

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, karena keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat bergantung pada keberlanjutan kurikulum yang sesuai. Kurikulum memiliki sifat dinamis karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lingkungan serta masyarakat. Kurikulum akan mengalami perubahan menyesuaikan kebutuhan pendidikan oleh pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan mengatur sistem pendidikan. Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 4 tahun 2022 pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa “Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada pasal 36 untuk pendidikan anak usia dini, dasar dan pendidikan menengah ditetapkan oleh menteri”. Artinya kurikulum menjadi perangkat pembelajaran yang hendaknya dilengkapi oleh suatu instansi pendidikan agar terwujudnya tujuan pendidikan yang akan terus mengalami perubahan yang menyesuaikan kebutuhan pendidikan, hal tersebut terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia.

Perubahan Kurikulum Indonesia telah dilakukan seiring perkembangan zaman. Menurut Junaidi (2020:1) menyatakan kurikulum adalah inti dari program pembelajaran, untuk itu diperlukannya pengembangan perencanaan, penerapan serta evaluasi yang bertahap berdasarkan kebutuhan IPTEK yang sesuai. Sebelumnya Indonesia menerapkan K13 atau kurikulum 13, namun setelah terjadinya pandemi yaitu *Covid 19* kurikulum yang berlaku dianggap tidak efektif dengan situasi yang menyebabkan *learning loss* untuk itu pemerintah mengembangkan upaya dengan menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum

darurat ini dianggap efektif dalam peningkatan pembelajaran sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melakukan perancangan serta menerapkan kurikulum darurat dengan lebih komprehensif. Maka dari itu Kemendikbud Ristek mengeluarkan surat edaran Nomor 56/M/2022 tentang diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang telah dimuat Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.

Penerapan Kurikulum merdeka memuat pembelajaran yang lebih sederhana dan menekankan pada pemahaman materi yang mendalam, pembelajaran yang bersifat lebih interaktif, relevan serta merdeka (Wilsani, 2023:4). Artinya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menggunakan perangkat, sumber dan bahan ajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk itu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan kurikulum merdeka diperlukan guru yang telah memiliki kesiapan.

Kesiapan guru menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Menurut Allutfia (2023:336) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah ketika guru telah merancang dan merumuskan CP, TP, ATP serta modul ajar dan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menggunakan multimedia serta model pembelajaran yang mampu menumbuhkan pembelajaran aktif. Artinya guru harus siap terhadap tuntutan pelaksanaan kurikulum merdeka mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Untuk itu guru harus memiliki kesiapan dalam

mengembangkan berbagai keterampilan melalui penerapan strategi pembelajaran yang berkualitas.

Penerapan strategi pembelajaran yang berkualitas merupakan sebuah kemampuan guru yang diawali dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Guru dapat memaksimalkan kemampuannya melalui pelatihan serta sumber belajar yang tersedia sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memilih strategi-strategi yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Sebagaimana pada Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 7 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dan dilaksanakan dengan (a) memberi kesempatan untuk menerapkan materi problem atau konteks nyata; (b) mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik; (c) mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; (d) menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi”. Untuk memaksimalkan penerapan strategi tersebut guru konsisten melakukan persiapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik terutama pada pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu terobosan baru dalam konteks kurikulum merdeka, dimana pembelajarannya yang diintegrasikan. Berdasarkan Kemendikbud (2022:4) IPAS merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makhluk

hidup dan benda mati yang ada pada alam semesta ini beserta interaksinya dan juga mengkaji mengenai kehidupan sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Mata pelajaran IPAS ini dipelajari secara terpisah IPA dan IPS namun saling berhubungan antara lain sehingga peserta didik dapat memahami aspek alamiah dan sosial yang saling terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pada IPAS ini terdapat dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan Keterampilan proses. Dalam menghadapi kebaruan tersebut guru dituntut cepat beradaptasi dengan pembelajaran IPAS ini, dan juga memiliki pemahaman bagaimana penerapan pembelajaran tersebut. Guru harus menerapkan strategi yang tepat dalam mencapai elemen khusus pada IPAS dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan menganalisa dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dengan menggabungkan semua variasi karakteristik peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang sesuai atau yang dikenal dengan pembelajaran diferensiasi yang pembelajarannya diterapkan diluar maupun didalam kelas.

Salah satu sekolah dasar yang terletak di provinsi Jambi dan telah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu SD Negeri 42/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2023 di SD Negeri 42/IV Jambi dengan Kepala Sekolah Bapak B di SD Negeri 42/IV Jambi didapat informasi bahwa SD tersebut telah menjalankan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) sejak dikeluarkannya surat edaran Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka diterapkan tahun pertama pada kelas I dan IV lalu pada tahun kedua telah diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Sebagai

sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka, SD tersebut memanfaatkan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) untuk memperoleh pemahaman mengenai keseluruhan kurikulum merdeka juga mengadakan workshop mandiri dengan mendatangkan Narasumber ahli dan juga belajar sesama guru berdasarkan tingkatannya serta juga belajar dari sekolah penggerak berbagi yang disebut dengan kombel (komunitas belajar) dan diperkuat juga dengan lintas sekolah agar dapat melihat dan mengambil contoh pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran diberikan sepenuhnya dengan menyediakan berbagai buku dan hal yang mendukung pembelajaran dan P5. Hal tersebut merupakan upaya dari sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai. Selain itu juga didapat informasi bahwa di sekolah ini juga menerapkan supervisi kepala sekolah yang baik dengan memonitoring guru setiap sebulan sekali melihat bagaimana perkembangan dan hambatan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA Ibu M di SD Negeri 42/IV Jambi yang peneliti laksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023, guru kelas tersebut merupakan guru yang telah memiliki pengalaman serta telah menerapkan praktik-praktik pembelajaran yang menarik dan merupakan guru penggerak di kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka sejak angkatan I yaitu sejak tahun 2021. Dalam mencapai tujuan pada pembelajaran IPAS guru kelas IVA tersebut membutuhkan berbagai persiapan, diluar konteks proses pembelajaran kesiapan guru dilihat bahwa guru telah menempuh pendidikan guru penggerak dan juga pelatihan lewat seminar online dan melalui Platform Merdeka

Mengajar, guru berbagi dan lembaga-lembaga lain dan dalam proses pembelajaran guru membutuhkan rangkaian persiapan dan strategi agar pembelajaran IPAS dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran IPAS, guru melakukan asesmen awal untuk mendapatkan pemahaman tentang persiapan awal, minat, dan cara belajar setiap peserta didik. Informasi ini menjadi landasan bagi guru dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran IPAS yang kemudian disusun dalam bentuk modul. Guru akan melakukan penyesuaian terhadap konten, metode pembelajaran IPAS dengan karakteristik dan tingkatan kemampuan peserta didik dan dengan hal tersebut guru dapat mencapai elemen utama IPAS. Selain itu, guru juga melaksanakan penilaian dalam bentuk formatif dan sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran IPAS oleh peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru juga memastikan manajemen kelas yang kondusif, menciptakan lingkungan positif, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menggali lebih lanjut dan mendeskripsikan seperti apa dan bagaimana strategi guru dalam implementasi paradigma baru kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 42/IV Jambi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya yang sama dan

saling terkait tentang strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di SD.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan atau pedoman agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang guru laksanakan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan bagi pendidik tentang strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di SD.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan juga wawasan baru bagi peneliti lainnya tentang bagaimana strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di SD.